

DARI STANDARDISASI KE MODERNISASI : PERUBAHAN BESAR DI KEMENTERIAN PERTANIAN

**Narasumber : Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU, ASEAN Eng.
Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner**

Host : Aulia, STP, M.M.

Bogor – Dunia pertanian Indonesia tengah memasuki babak baru. Transformasi kelembagaan di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia melahirkan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), menggantikan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Salah satu unit Satuan Kerja (Satker) adalah Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner (BRMP Veteriner). Kini BRMP Veteriner memegang peran penting dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional melalui inovasi dan modernisasi teknologi di sektor kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.

Dalam podcast Lisivet Menyapa episode ke-6, Kepala BRMP Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU, ASEAN Eng., hadir sebagai narasumber untuk menjelaskan urgensi perubahan kelembagaan ini serta peran strategis BRMP Veteriner ke depan.

Dari Standardisasi Menuju Modernisasi

Transformasi ini resmi melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 192 Tahun 2024 yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2025 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup BRMP. Perubahan ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tantangan global di sektor pertanian yang semakin kompleks.

“Dengan perubahan ini, kita tidak hanya fokus pada standardisasi, tetapi juga menambahkan fungsi penting, yakni perakitan teknologi. Ini sebagai jawaban atas kebutuhan inovasi yang adaptif, cepat, dan dapat langsung dimanfaatkan oleh petani serta pelaku usaha,” ungkap Kepala BRMP Veteriner.

Tugas dan Fungsi BRMP Veteriner

BRMP Veteriner hadir dengan mandat yang luas namun terfokus. Selain tetap melaksanakan tugas standarisasi, kini Balai ini juga bertugas melaksanakan perakitan, perekayasaan, pengujian, dan pemanfaatan hasil inovasi teknologi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Kepala BRMP Veteriner merinci tujuh tugas utama BRMP Veteriner:

1. Penyusunan program dan anggaran di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner
2. Pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, serta pengembangan kapasitas produksi
3. Analisis dan pengujian teknologi sebelum diterapkan secara luas
4. Perumusan dan penilaian kesesuaian terhadap standar produk asal hewan
5. Pendayagunaan dan kerja sama hasil perakitan dengan berbagai mitra
6. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan
7. Penyelenggaraan urusan ketatausahaan dan rumah tangga

Dengan pendekatan ini, BRMP Veteriner tidak hanya menciptakan inovasi tetapi juga memastikan bahwa inovasi tersebut teruji, bermanfaat, dan siap pakai.

Layanan Tetap Berjalan, Kolaborasi Diperkuat

Kepala BRMP Veteriner memastikan bahwa seluruh layanan yang sebelumnya tersedia di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner tetap berjalan normal. Bahkan, layanan seperti pengujian laboratorium, uji profisiensi, pengelolaan koleksi mikroba, dan perpustakaan akan terus ditingkatkan. "Kita juga membuka ruang kolaborasi seluas-luasnya dengan perguruan tinggi, dunia usaha, lembaga riset, dan pemerintah daerah. Bahkan saat ini kerja sama kita dengan IPB, UGM, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Sumatera (ITERA), Universitas Hasanuddin, hingga BRIN terus berjalan," jelasnya.

Kerja sama ini tidak terbatas pada penelitian dan pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan inovasi, pemanfaatan laboratorium bersama, hingga komersialisasi produk hasil perakitan teknologi. BRMP Veteriner juga aktif menjalin kerja sama dengan rumah sakit militer, seperti RSPAD, dalam mengelola mikroba zoonosis yang berpotensi menular dari hewan ke manusia.

Peran Strategis dalam Kemandirian Pangan Nasional

Dengan kepemimpinan nasional yang baru, Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka telah menetapkan target percepatan swasembada pangan. Dalam konteks ini, BRMP Veteriner menjadi bagian penting untuk memastikan ketersediaan dan kualitas protein hewani seperti daging, susu, dan telur yang aman, sehat dan halal. “Percepatan swasembada pangan tidak bisa dilakukan tanpa dukungan inovasi teknologi. Kita harus menghasilkan inovasi yang adaptif dan langsung bisa dimanfaatkan di lapangan,” tegas Kepala BRMP Veteriner. BRMP Veteriner akan terus menggali, memilih, dan merakit kembali lebih dari seribu inovasi teknologi yang pernah dihasilkan oleh lembaga-lembaga riset sebelumnya agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tantangan dan Harapan ke Depan

Sebagai lembaga baru, BRMP Veteriner tentu menghadapi tantangan dalam penyesuaian struktur, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Namun Kepala BRMP Veteriner optimis, tantangan ini justru menjadi peluang untuk memperkuat kapasitas internal melalui pelatihan, kolaborasi, dan peningkatan kompetensi SDM. BRMP Veteriner sedang menyiapkan fungsional perekayasa dan analis standar, serta memperbaiki peralatan laboratorium. Harapannya, seluruh lini dapat mendukung tugas baru ini secara optimal.

Di akhir sesi, Kepala BRMP Veteriner berharap seluruh pemangku kepentingan di sektor pertanian dan peternakan dapat bersinergi bersama BRMP. “Inilah saatnya kita berakselerasi. BRMP Veteriner hadir untuk menjembatani antara inovasi dan kebutuhan nyata di lapangan. Semoga ke depan kita bisa mempercepat pembangunan pertanian, khususnya dalam penyediaan protein hewani nasional,” pungkasnya.



BSIP Veteriner



BRMP Veteriner